

WORKSHOP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BLENDED CULTURE BERBANTUAN LESSONWRITER BAGI GURU BAHASA INGGRIS

Sri Wahyuni¹, Asnawi², Estika Satriani³, Fauzul Etfita⁴, Arimuliani Ahmad⁵

^{1, 3, 4, 5}Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau,

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Islam Riau,

Jalan Kaharudin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau

¹e-mail: wahyunis@edu.uir.ac.id

Abstrak

Model pembelajaran adalah salah satu alat strategis yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Namun, guru-guru di SMP Negeri 2 Tambang, Kabupaten Kampar, Riau belum mampu mengaplikasikan model pembelajaran yang mengintegrasikan *local wisdom* ke dalam praktik pengajaran. Berdasarkan masalah tersebut, lima orang tim pengabdian Universitas Islam Riau melaksanakan *workshop* implementasi *blended culture* dalam rangka membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh tujuh orang guru. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *blended culture* berbantuan *LessonWriter*. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari melalui tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peserta diberikan penjelasan materi *workshop* terkait penerapan *blended culture* berbantuan *LessonWriter*. Selanjutnya, dilakukan pendampingan dalam penyusunan model pembelajaran *blended culture*. Hasil evaluasi kegiatan melalui angket yang didistribusikan kepada guru setelah kegiatan, secara umum penyampaian materi dan pendampingan memberikan wawasan bagi guru-guru Bahasa Inggris.

Kata Kunci: *blended culture, LessonWriter, local wisdom*

Abstract

The learning model is one of the strategic tools used to achieve learning objectives. However, teachers at SMP Negeri 2 Tambang, Kampar Regency, and Riau have not been able to apply a learning model that integrates local wisdom into teaching practice. Based on these problems, the five community service teams from the Riau Islamic University conducted a blended culture implementation workshop in order to help solve the problems being faced by seven teachers. Based on this, this service activity aims to increase teacher's understanding in applying a blended culture-based learning model assisted by LessonWriter. Activities carried out for one day through three stages, namely planning, implementation, and evaluation. Participants were given an explanation of the workshop material related to the application of blended culture, assisted by Lesson Writer. Furthermore, assistance is provided in the preparation of a blended culture learning model. The results of the activity evaluation through a questionnaire that was distributed to teachers after the activity indicate that, in general, the delivery of materials and mentoring provided insight for English teachers.

Keywords: *blended culture, LessonWriter, local wisdom*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah komponen penting yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun model pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru belum mampu mendekatkan dan mengenalkan *local wisdom* kepada peserta didik (Ficayuma & Wiedarti, 2018). Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan juga disebutkan secara spesifik dalam Pasal 77 Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2013 tentang Amandemen Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 bahwa secara tegas menyatakan pembelajaran seharusnya materi diintegrasikan dengan kearifan lokal (Asnawi et al., 2023; Septy, 2016; Sultoni & Hilmi, 2015; Yassi, 2017). Dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris seharusnya berbasis kearifan lokal untuk mencapai pengetahuan sistematis maupun skematis (Kadek Mustika, 2018; Margana, 2016).

Local wisdom merupakan pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan strategi kehidupan dalam bentuk kegiatan yang diterapkan oleh masyarakat setempat untuk menjawab berbagai masalah dalam memenuhi kebutuhan mereka (Tanjung et al., 2018). Singkatnya, esensi dari kearifan lokal dapat menjadi alat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Khususnya, di dalam pembelajaran Bahasa Inggris, peserta didik harus mampu berpikir secara global dan bertindak sesuai dengan nilai kehidupan lokal agar dapat melestarikan keunggulan lokal dan bersaing di tingkat global. Dipertegas juga oleh pernyataan bahwa peserta didik harus berpikir secara global dan bertindak secara lokal (*think globally, act locally*) (Albantani & Madkur, 2018). Dengan kata lain, kearifan lokal harus disisipkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat diaplikasikan dengan berbagai cara mulai dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pemilihan dan pengembangan bahan ajar, pengembangan media pembelajaran, pengembangan alat evaluasi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penugasan dan sebagainya (Mustika, 2018; Margana, 2016). Pada PkM yang dilaksanakan ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan mengaplikasikan

blended culture dalam rangka merealisasikan implementasi pembelajaran Bahasa Inggris dengan materi lokal. Seperti diungkapkan oleh beberapa hasil penelitian bahwa bahan ajar yang efektif untuk pencapaian pengetahuan sistemik dan skematik yang baik dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah bahan ajar yang mampu menampilkan materi yang sesuai dengan kearifan lokal setempat (Fitriani, 2017).

Lebih lanjut, penyisipan kearifan lokal ke dalam bahan ajar pembelajaran Bahasa Inggris memiliki beberapa keunggulan seperti; pertama, bahan berbasis kearifan lokal sangat efektif (Fitriani, 2017). Misalnya, dalam pengajaran membaca, peserta didik akan dengan mudah memahami teks yang mereka baca ketika bahan yang digunakan sangat dekat dengan lingkungan mereka. Kedua, penyisipan budaya lokal ke dalam materi Bahasa Inggris melindungi identitas budaya peserta didik karena budaya yang dimasukkan ke dalam materi otentik tidak selalu sesuai dengan budaya peserta didik. Ketiga, guru Bahasa Inggris harus mengintegrasikan budaya lokal ke dalam materi karena membantu peserta meningkatkan kompetensi bahasa dan sosial mereka dan membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih bermakna (Mulyati & Soetopo, 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan interviu di SMP Negeri 2 Tambang Kampar dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris, model pembelajaran dalam pengajaran Bahasa Inggris cenderung menekankan pada pengetahuan sistemik seperti tata Bahasa Inggris, kosakata, cara pengucapan, dan lain sebagainya. Teks-teks yang digunakan juga masih menekankan pada budaya sasaran *western*. Dengan kata lain, pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah tersebut masih cenderung fokus pada pencapaian sistemik, sementara pengetahuan skematik diabaikan. Oleh sebab itu, teks budaya barat lebih *familiar* di kalangan peserta didik daripada teks-teks yang mengandung budaya lokal sendiri.

Selain *local wisdom*, integrasi teknologi juga menjadi elemen penting dalam praktik pembelajaran Bahasa Inggris. Sebagaimana disimpulkan dari beberapa hasil penelitian yang menyebutkan bahwa perkembangan teknologi menggiring perubahan praktik pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu (Arigusman et al., 2018; Suherdi, 2019). Perubahan atmosfer pembelajaran juga menciptakan

tantangan dan tuntutan berinovasi dalam pengajaran (Suherdi & Mian, 2017). Senada dengan pernyataan Kepala SMP Negeri 2 Tambang, Kampar, Muhammad Idris, S.Pd., M.Pd. bahwa kemajuan teknologi harus dimanfaatkan dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan suasana akademik yang harmonis dengan revolusi industri 4.0. *Digital tool* yang ditampilkan sebagai solusi dari masalah yang sedang dihadapi oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris adalah *LessonWriter* (Hakim & Wati, 2019). *LessonWriter* adalah sebuah yang digunakan untuk mengembangkan bahan ajar untuk pembelajaran Bahasa Inggris (Gambar 1).



Gambar 1 Screenshot Tampilan depan *LessonWriter*
(<http://www.lessonwriter.com/>)

Berdasarkan masalah yang diperoleh dari analisis kebutuhan melalui wawancara dan beberapa penelitian terkait dengan urgensi dan manfaat penerapan *blended culture* dan *LessonWriter*, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *blended culture* berbantuan *LessonWriter*.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tambang, Kabupaten Kampar, Riau dengan diikuti tujuh peserta guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

(Pkm) yaitu *workshop* dan pendampingan yang dilaksanakan dalam bentuk pemaparan materi, tanya jawab, diskusi, dan pembimbingan. Kegiatan dilaksanakan secara langsung pada tanggal 10 Februari 2020.

Secara rinci, lima orang tim pelaksana pengabdian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau melakukan kegiatan dengan menyampaikan materi terkait implementasi *blended culture* melalui *digital tools* dan pemanfaatan aplikasi penggunaan *lessonWriter*, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Setelah materi dipahami oleh peserta, pemateri melakukan pendampingan mengenai penggunaan *lessonWriter* dalam pembelajaran. Setelah kegiatan diselenggarakan, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian melalui angket yang didistribusikan secara langsung. Angket yang didistribusikan terkait dengan materi yang dijelaskan, seberapa penting materi disosialisasikan, penguasaan materi yang disampaikan oleh pemateri, nilai manfaat, dan metode penyampaian. Selanjutnya, dalam menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan digunakan *slovin formula* untuk angket kegiatan secara umum dan dipaparkan secara deskriptif (Wahyuni et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kegiatan yang diamanatkan dalam tridharma perguruan tinggi adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat tertuang pada undang-undang nomor 12 Tahun 2012 merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh civitas akademika dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan masyarakat (Jahring et al., 2023). Selain itu, sesuai dengan hasil analisis kebutuhan melalui wawancara dalam kegiatan masyarakat yang dilakukan sebelum dilaksanakannya kegiatan *workshop*, bahwa tidak adanya penerapan model pembelajaran *blended culture* dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran sedangkan urgensi hal tersebut sangat krusial dalam pembelajaran Bahasa Inggris dalam mencapai tujuan pembelajaran (Bui, 2022; Toledo-Sandoval, 2020). Hal yang dipaparkan menjadi landasan pelaksanaan

kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yaitu *workshop* implementasi *blended culture* berbantuan *LessonWriter*.

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian mempersiapkan materi dan instrumen yang digunakan dalam kegiatan *workshop*. Perencanaan lainnya adalah melakukan koordinasi terkait teknis pelaksanaan dengan pihak sekolah yaitu pelaksanaan *workshop* secara tatap muka pada tanggal 10 Februari 2020 di ruang kelas SMP Negeri 2 Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Selanjutnya mengirimkan surat permintaan resmi ke pihak sekolah untuk mengutus peserta *workshop* sehingga total peserta sebanyak tujuh orang guru.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama satu hari. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pendampingan penerapan model pembelajaran menugaskan peserta menyusun rencana pembelajaran berbantuan *LessonWriter*. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian divisualisasikan pada Gambar 2, Gambar 3, dan Gambar 4.



Gambar 2 Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 3 Diskusi Peserta dan Narasumber



Gambar 4 Pendampingan Penggunaan LessonWriter dalam Pembelajaran

Setelah pelaksanaan ceramah dan pendampingan kepada guru-guru SMP Negeri 2 Tambang, tim pengabdian menyebarkan angket untuk mengukur hasil dari kegiatan. Hasil analisis evaluasi kegiatan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Indikator	Persentase				
		1	2	3	4	5
1	Materi yang dijelaskan	0	0	8	36	56
2	Urgensi materi yang disampaikan	0	0	0	12	88
3	Penguasaan pemateri	0	0	28	48	24
4	Manfaat kegiatan yang disampaikan oleh pemateri	0	0	16	56	28
5	Metode penyampaian	0	0	8	64	28

Dapat dilihat pada Tabel 1, pada kegiatan ini materi yang disampaikan sangat jelas (92%). Terkait dengan urgensi materi yang disajikan, peserta berpendapat bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan sesuai harapan (100%). Selanjutnya terkait dengan penguasaan pemateri dalam menyampaikan materi, peserta *workshop* berpendapat bahwa pemateri menyampaikan dengan jelas (72%). Manfaat juga secara langsung dapat dirasakan oleh peserta *workshop* dalam kegiatan pengabdian ini (84%) dikarenakan dapat meningkatkan kompetensi peserta dalam mengimplementasikan *blended culture* melalui penugasan penyusunan rencana pembelajaran. Secara umum, peserta antusias karena metode penyampaian dalam kegiatan sangat menarik (92%).

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pada Tabel 1, dapat diimplikasikan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta *workshop* implementasi *blended culture* berbantuan *LessonWriter*. Hal ini juga sejalan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Mali (2022) bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terkait dengan penyusunan rancangan pembelajaran berbantuan *LessonWriter*. Selain itu, manfaat yang dirasakan peserta berimplikasi bahwa implementasi *blended culture* dalam pembelajaran dapat melestarikan budaya lokal setempat. Hal ini juga sejalan dengan rekomendasi yang disarankan oleh Giyatmi (2020) dan Kastonowati (2022) bahwa model pembelajaran *blended culture* merupakan usaha dalam menjaga identitas bangsa dengan memanfaatkan materi lokal dalam menyusun bahan ajar Bahasa Inggris.

SIMPULAN

Simpulan yang didapatkan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan yakni; pertama, secara umum penyampaian materi dan pendampingan memberikan wawasan bagi guru-guru Bahasa Inggris di SMP, hal terlihat dari hasil angket yang disebarkan bahwasanya materi yang disampaikan mudah dipahami. Kedua, antusiasme dari guru-guru bahasa Inggris sangat tinggi terlihat dari hasil angket bahwasanya *workshop* sangat penting dan bermanfaat bagi guru. Ketiga, proses berjalannya kegiatan cukup kondusif terlihat dari diskusi yang dilakukan saat tanya jawab terjadi dua arah.

DAFTAR PUSTAKA

- Albantani, A. M., & Madkur, A. (2018). Think globally, act locally: the strategy of incorporating local wisdom in foreign language teaching in Indonesia. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.7n.2p.1>
- Arigusman, A., Purnawarman, P., & Suherdi, D. (2018). EFL students' use of technology in English lesson in the digital era. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(2), 77–86. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v6i2.26599>
- Asnawi, A., Wahyuni, S., Eftita, F., & Mukhlis, M. (2023). Local content-based learning source for Senior High Schools with augmented reality: What are students' and teachers' Needs? *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 9(1), 200–212. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.6960>
- Bui, T. H. (2022). English teachers' integration of digital technologies in the classroom. *International Journal of Educational Research Open*, 3(August), 100204. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100204>
- Ficayuma, L. A., & Wiedarti, P. (2018). Analyzing the needs of students, teachers, and stakeholders in developing blended culture-oriented English textbook at culture-based Senior High Schools in Yogyakarta. *Proceedings of the 3rd International Conference on Current Issues in Education*, 327–336. <https://doi.org/10.2991/iccie-18.2019.56>
- Fitriani, I. (2017). Instilling the local wisdom in English language teaching through Indonesian traditional game. *National Seminar Proceeding*. <http://english.stkipbjm.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/Indah-Fitriani.pdf>
- Giyatmi, G. (2020). Bringing Indonesian local wisdom into the English class. *Proceedings of the 1st International Conference on Language, Literature, and Arts Education (ICLLAE 2019)*, 48–53. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200804.009>
- Hakim, L. N., & Wati, S. (2019). The use of LessonWriter in developing English teaching materials for vocational school students. *Journal of Language*

- Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 7(2), 13–20.
<https://doi.org/10.24256/ideas.v7i2.1074>
- Jahring, J., Mashuri, S., Marniati, M., & Nasruddin, N. (2023). Peningkatan kompetensi guru melalui pembuatan instrumen evaluasi online menggunakan aplikasi Quizizz. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i1.4163>
- Kadek Mustika, I. (2018). Local wisdom-based character education in teaching balinese to achieve national integration of a nation. *SHS Web Conf.*, 42, 1–7. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200013>
- Kastonowati, S. (2022). Pelestarian budaya lokal melalui blended culture pada pembelajaran Bahasa Inggris di SMK. *TLUTUH SAWO: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Humaniora*, 6(4), 97–104. <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2022/12/12.-Suherni-Kastonowati-Pelestarian-Budaya-Lokal-Melalui-Blended-Culture-Pada-Pembelajaran-1.pdf>
- Mali, Y. C. G. (2022). Pelatihan daring tentang pengintegrasian teknologi dalam suatu kelas Bahasa Inggris. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 206–212. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v4i2.3122>
- Margana, M. (2016). Voices of English teachers and students on blended culture as a model of English language teaching and learning at Vocational High Schools in Yogyakarta. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(3), 459–466. <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n3p459>
- Mulyati, T., & Soetopo, D. (2016). A touch of local wisdom: The students' voice. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(2), 294–306. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v5i2.332>
- Septy, A. P. (2016). Managing social wisdom in English teaching materials. *Proceedings of the Fourth International Seminar on English Language and Teaching*, 20, 81–88. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/selt/article/view/6913/5447>
- Suherdi, D. (2019). SMEMFLE I 4.0 DE: A synergetic multi-layered educational model for learning excellence in industry 4.0 and disruption era. *3rd Asian Education Symposium (AES 2018)*, 253, 439–445. <https://doi.org/10.2991/aes-18.2019.100>
- Suherdi, D., & Mian, Y. (2017). Towards the establishment of teachers' multicontext information and communication (ICT) training. *English Language Teaching and Technology Journal (ELT-Tech Journal)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.17509/elt%20tech.v1i1.9426>
- Sultoni, A., & Hilmi, H. S. (2015). Pembelajaran sastra berbasis kearifan lokal sebagai upaya optimalisasi pendidikan karakter kebangsaan menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 229–236. <http://hdl.handle.net/11617/6357>
- Tanjung, P., Daulay, S., & Ghafari, O. F. (2018). The Development of local wisdom of Labuhanbatu Based on teaching material of descriptive text for 7th grade student at SMP Negeri 1 Bilah Barat, Indonesia. *International Journal of Education, Learning and Development*, 6(1), 80–92. <http://www.eajournals.org/wp-content/uploads/The-Development-of-Local->

- Wisdom-of-Labuhanbatu-Based-on-Teaching-Material-of-Descriptive-Text-For-7th-Grade-Student-at-Smp-Negeri-1-Bilah-Barat-Indonesia.pdf
- Toledo-Sandoval, F. (2020). Local culture and locally produced ELT textbooks: How do teachers bridge the gap? *System*, 95. <https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102362>
- Wahyuni, S., Satriani, E., Etfita, F., & Asnawi, A. (2023). Pelatihan aplikasi ENFORCE dalam mempromosikan independent learning bagi siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMKS Budi Dharma Dumai. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 4(1), 121–130. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6610>
- Yassi, A. H. (2017). Towards local culture intergration in EFL classrooms in Indonesia. *The Second National English Department Seminar Proceedings*, 1–8. <http://english.stkipbjm.ac.id/wp-content/uploads/2017/06/Abdul-Hakim-Yassi.pdf>